



**PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : DAVID P. R. SIREGAR
NPM : 1623060111
PRODI : PETERNAKAN**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

OLEH :

DAVID P. R. SIREGAR

1623060111

**Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan
Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi**

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA
Dosen Pembimbing I



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Dosen Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Kepala Program Studi



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc
Dekan

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : DAVID PARLAY ROMULUS SIREGAR
N. P. M : 1623060111
Tempat/Tgl. Lahir : Sidikalang / 07 Desember 1991
Alamat : Jl. Selang Selima No. 57 Sidikalang
No. HP : 081377220717
Nama Orang Tua : Pajok Siregar/Marietta Sitanggang
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Penilaian Kemampuan Kelompok tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 30 April 2019
Yang Membuat Pernyataan


UNIVERSITAS NEGERI PADANG
31A AFF 96109260
1000
RUPIAH
DAVID PARLAY ROMULUS SIREGAR
11

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Parlay Romulus Siregar
NPM : 1623060111
Fakultas/Program Studi : Sains dan Teknologi/Peternakan
Judul Skripsi : Penilaian Kemampuan Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis Saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksekutif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi Saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini Saya buat dengan penuh tanggung jawab dan Saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 09 Juli 2019



(David Parlay Romulus Siregar)



KARTI BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DAVID PARLAY ROMULUS SIREGAR
N.P.M. : 1623060111
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Berita dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 15 Agustus 2019

Ka. Laboratorium

Najla Lybis, S.T., M.Si

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

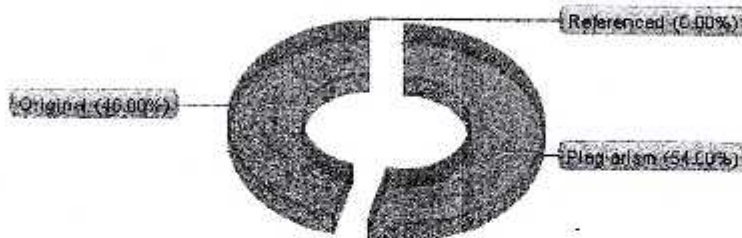
Analyzed document: 01/08/2019 07:54:30

"DAVID P. R.
SIREGAR_1623060111_PETERNAKAN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 38	wrds: 3184	https://docobook.com/peran-penyuluh-pertanian-dalam-pengembangan.html
% 29	wrds: 2664	https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/13484/MjgxNTQ=/Hubungan-efektivitas-komunikasi...
% 13	wrds: 980	https://www.slideshare.net/aldyforester1/petunjuk-pelaksanaan-penilaian-kemampuan-kelompok...

Show other Sources:]

Processed resources details:

179 - Ok / 37 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan

28 MAY 2019

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 30 April 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAVID FARLAY ROMULUS SIREGAR
Tempat/Tgl. Lahir : Sidikalang / 07 Desember 1991
Nama Orang Tua : Pajok Siregar
N. P. M : 1623060111
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 081377220717
Alamat : Jl. Selang Selima No. 57 Sidikalang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penilaian Kemampuan Kelompok tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan ke dalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbd :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	150.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5.000
Total Biaya	: Rp.	1.005.000 1.755.000

Stw 15/08/19

Ukuran Toga : L



Hormat saya

DAVID FARLAY ROMULUS SIREGAR
1623060111

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astri) - Mhs.ybs.

15-08-2019

an.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN


Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : David Rully Permel Siregar
N.P.M/Stambuk : 162306011
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : PONDOKAN KEMAMPUAN KELAMPYAN TANI
DI KECAMATAN CEDITABANG KABUPATEN DATI
Lokasi Praktek : Kecamatan Ceditabang Kabupaten Dati
Sumatera Utara
Komentar : Jajuk dan jaga objektivitasnya

Dosen Pembimbing


Ir. H. Bachrum Gregor, M.MA

Medan, 21 April 2018
Mahasiswa Ybs,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : Dwiat Parlay Ramuly Sengul
N.P.M/Stambuk : 162206011
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Perolehan Kompos Kotoran Ternak
Di Kecamatan Sedilayang Kabupaten Dairi

Lokasi Praktek : Kecamatan Sedilayang Kabupaten Dairi
Sembora Utara

Komentar :

Dosen Pembimbing

Medan, 21 April 2018
Mahasiswa Ybs,

Ardika Putra, S.Pt, M.Pt



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : N. H. Bachrum Siregar, M.MA
 Dosen Pembimbing II : Archita Kotra, S.Pt., M.Pt.
 Nama Mahasiswa : DAVID PARLAY ROMULUS SIREGAR
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1623060111
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pelatihan Keragaman Kelompok Tari di Kecamatan
Sialang Kabupaten Deli

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19/03/2018	Pengajuan Judul	H	
20/03/2018	Revisi Judul	H	
21/03/2018	Revisi Isi Proposal	H	
27/03/2018	Revisi Daftar Pustaka	H	
26/03/2018	Seminar Proposal	H	
16/04/2018	Supervisi Penulisan	H	
19/05/2018	Revisi Temuan Pustaka	H	
4/06/2018	Revisi Hasil I	H	
9/07/2018	Revisi Hasil II	H	
8/09/2018	ACC Seminar Hasil	H	
	Acc Sialang	H	

Medan, 30 April 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : David Parlay Romulus Siregar
NPM : 1623060111
Program Studi : Peternakan
No. Hp : 082366293243

Menyatakan bahwa kehilangan :

1. Surat Pengajuan Judul dengan judul "**Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi**"
2. Surat Bimbingan I lembar

Dengan tingkat plagiasi 54%.

Adapun dosen pembimbing sebagai berikut :

1. Ir. H. Bachrum Siregar, M.MA
2. Andhika Putra, S.Pt.,M.Pt

Demikian surat pernyataan ini Saya buat untuk dapat digunakan seperlunya dan bantuan biro terkait Saya ucapkan terima kasih.

Diketahui oleh

Kaprodi



Andhika Putra, S.Pt.,M.Pt

Medan, 04 November 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



David P. R. Siregar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisisioner dan wawancara dengan pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani. Analisa data yang terkumpul untuk menentukan kelas kelompok tani. Hasil yang didapatkan memiliki nilai 189-237 pada 67 kelompok tani yang keseluruhan tergolong kelas pemula dan belum ada yang tergolong ke kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Lanjut, Madya, Pemula, Utama

ABSTRACT

The purpose of this study is an assessment of the ability of farmer groups so the level of development and classification ability of farmer groups are obtained. This research conducted on farmer groups located in Sidikalang Subdistrict of Dairi Regency of North Sumatra. The research method used is descriptive method by collecting data through questionnaire and interviews given to board/member of farmer group. Analyzes data collected to determine farmer group classes. The results obtained have the score of 189-237 in 67 the farmer group that all classified as the beginner farmer groups and nothing classified in advanced farmer groups, middle-class farmer groups and main class.

Keywords: Farmer Group, Advanced, Madya, Beginner, Main

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	6
Rumusan Masalah.....	6
Manfaat Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Pengertian Kelompok Tani.....	7
Ciri Kelompok Tani.....	7
Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	8
Fungsi Kelompok Tani.....	8
Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani.....	9
Penyuluhan Pertanian.....	11
Peran Penyuluh Pertanian.....	13
Kepemimpinan Kelompok Tani.....	17
METODE PENELITIAN.....	22
Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
Metode Penelitian.....	22
PELAKSANAAN PENELITIAN/PENILAIAN.....	23
Prinsip Penilaian.....	23
Pendekatan Penilaian.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	28
PEMBAHASAN.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
Kesimpulan.....	33
Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.....	28
2.	Persentase Kelompok Tani.....	30

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi”.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira, ST., M.Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt, M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ir. Bachrum Siregar, M.MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Andhika Putra, S.Pt, M.Pt selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini.
6. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga, Ayahanda H. Tampubolon, Ibunda Marietta Sitanggang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Pembangunan Panca Budi.

7. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan adanya saran dan masukan positif khususnya dari bapak pembimbing serta dari rekan – rekan mahasiswa demi kebaikan penulisan ini nantinya. Semoga bermanfaat bagi membacanya dan akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Agustus 2019

Penulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluhan pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Pembentukan kelompok tani yang diatur oleh Peraturan Menteri pertanian, membuatnya cenderung merupakan kelompok formal. Hal ini berdampak, kelompok tani yang semula bersifat kelompok sosial (*social groups*) terpaksa berkembang menjadi kelompok tugas (*task groups*), karena terlampaui banyaknya intervensi luar terhadap kelompok tani tersebut. Selain itu pembentukan kelompok tani lebih diarahkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi kepada petani, yang memang lebih mudah dikoordinasikan dalam satuan kelompok dibanding perseorangan petani. Hasil penelitian berkenaan dengan pengorganisasian petani, ditemukan bahwa tindakan kolektif melalui organisasi formal seharusnya hanya dipandang sebagai sebuah opsi belaka, sehingga tak dipandang sebagai suatu keharusan (Syahyuti, 2010).

Selain itu penting untuk memperhatikan keberadaan institusi sosial lokal dan modal sosial lokal karena telah berdampak positif pada upaya peningkatan dan pemberdayaan masyarakat miskin perdesaan (Oman, 2005).

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan. Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif

penyuluhan tersebut. Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluhan. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, yaitu keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009:30) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat

meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Pemberdayaan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan. Dengan kondisi demikian, penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan ini akan mendorong petani membentuk kelembagaan tani yang kuat agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar dan kerjasama maupun sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari usaha taninya. Penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani (Suprpto,2011).

Kecamatan Sidikalang terletak pada bagian selatan garis khatulistiwa serta terletak pada 2°30' - 2°45' Lintang Utara/ Batas wilayah Kecamatan Sidikalang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siempat Nempu Di sebelah Timur dengan Kecamatan Sitinjo Di Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pakpak Bharat Dan di sebelah Barat dengan Kecamatan Berampu. Ketinggian ibukota

Kecamatan Sidikalang yang sekaligus ibukota Kabupaten Dairi adalah 1.066 m di atas permukaan laut. Rata-rata hari hujan sebanyak 12 hari dan tidak merata setiap bulannya dengan curah hujan rata-rata 16 mm. Kecamatan Sidikalang memiliki luas sebesar 70,67 km², bila dibandingkan dengan kabupaten dairi luas itu hanya 4,20% dari total luas Kabupaten Dairi. Dengan luas wilayah 70,67 km² dan jumlah penduduk 50.265 jiwa, ternyata menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 711, yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 711 orang. Kecamatan Sidikalang mempunyai 11.145 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah warga dalam keluarga adalah empat orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan. Bidang pertanian di Kecamatan Sidikalang yang termasuk maju adalah sub-bidang Palawija. Tercatat pada Tahun 2016, produktivitas jagung dan ubi jalar mencapai masing-masing 3245 ton dan 780 ton. Pada sub-bidang perikanan, hanya perikanan budidaya di kolam yang diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Sidikalang, mengingat letak geografis Kecamatan Sidikalang keseluruhan berada di daratan. Banyaknya kelompok tani di Kecamatan Sidikalang berjumlah 62 kelompok dengan total anggota 1345 orang (BPS Kabupaten Dairi, 2017).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga memperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani.

Hipotesa Penelitian

Mengingat penyelenggaraan penyuluhan di Kabupaten Dairi termasuk di Kecamatan Sidikalang telah berjalan lama, maka diduga kemampuan kelompok tani telah berkembang yang dicirikan dengan kelas kemampuan lanjut dan madya.

Manfaat Penelitian

1. Menilai tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Sidikalang baik individu maupun kelompoknya itu sendiri, sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

Menurut Mardikanto, (1993 : 188) Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani-ternak atau petani-peternak, yang terdiri atas pria dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna (pemuda/pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak-tani.

Ciri Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi

atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Deptan,2007).

Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama di antara sesama petani di dalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai

unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Deptan,2007).

Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani

Menurut Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas empat kelas kelompok tani, yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok, pengurus dari masing-masing kelompok tani. Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria yaitu:

1. Kelas utama merupakan kelas kelompok tani tertinggi, yaitu memiliki skor 751–1000 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Sangat mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
 - b. Sangat mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
 - c. Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, sangat mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, sangat mampu secara teratur dan terus menerus melakukan *processing* dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - d. Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota

kelompok, melakukan pencatatan analisa usaha tani dan anggota kelompok sangat mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usaha tani.

2. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi, yaitu memiliki skor 501–750 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
 - b. Mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
 - c. Kelompok mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - d. Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usaha tani dan anggota kelompok mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usaha tani.
3. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 251-500.
4. Kelas Pemula adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 0-250.

Penyuluhan Pertanian

Dalam bahasa Belanda digunakan kata “*voorlichting*” yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara Belanda dengan menggunakan kata “penyuluhan”, sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata “*extension*” yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilah sebagai “*advisory work*” dan “*beratung*” yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Mulyono, 2001).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Erwadi, 2012).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk

mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Bagi Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Sastraatmadja (1993) dalam Revikasari (2010) menyatakan penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian (Soeharto, N.P.2005). Dengan demikian penyuluhan

pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri.

Peran Penyuluh Pertanian

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
5. Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat.

Samsudin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Dipertegas berdasarkan rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan,
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi,
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan,
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh,
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edifikasi, yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

1. Edukasi yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

2. Diseminasi Informasi/Inovasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” sering kali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
3. Fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi sering kali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
4. Konsultasi yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
5. Supervisi atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi sering disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan

penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

6. Pemantauan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.
7. Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*out put*), dan dampak (*out come*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

Kepemimpinan Kelompok Tani

Pemimpin adalah suatu elite yang memiliki posisi komando pada puncak pranata utama dalam masyarakat, yang karena kedudukan institusional mereka yang utama, maka mereka mengambil keputusan-keputusan yang akibatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Permadi, 2006).

Adapun pengertian pemimpin menurut Drs. Moekiat (Permadi, 2006) :

1. Seorang pemimpin adalah seseorang yang membimbing dan mengarahkan/menjuruskan orang-orang lain.
2. Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan orang-orang lain untuk mengikuti jejaknya.

3. Seorang pemimpin adalah seorang yang berhasil menimbulkan perasaan ikut serta, perasaan ikut bertanggung jawab, kepada orang-orang bawahannya, terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan di bawah pimpinanya.

Berbagai pendapat para ahli mendefinisikan pengertian kepemimpinan (*leadership*) dengan analisa dari sudut pandang yang berbeda, antara lain (Soekarso dkk, 2010) :

1. Ordway Tead (1935)

Kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

2. Hrold Koontz & Cyrill O'Donnelle (1976)

Kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan semangat keyakinan.

3. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1982)

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

4. Gary Yukl

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana tugas itu dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

5. John C. Maxwell (1967)

Pemimpin adalah pengaruh. Kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan orang lain.

Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok. Dalam organisasi modern, fungsi kepemimpinan dapat dilaksanakan oleh beberapa peserta. Menurut Yuli (2005), terdapat lima fungsi kepemimpinan yang hakiki yaitu:

1. Fungsi Penentu Arah Keterbatasan. Sumber daya organisasi mengharuskan pemimpin untuk mengelolanya dengan efektif, dengan kata lain arah yang hendak dicapai oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana prasarana yang ada.
2. Fungsi Sebagai Juru Bicara. Fungsi ini mengharuskan seorang pemimpin untuk berperan sebagai penghubung antara organisasi dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan. Peran ini sangat penting karena disadari bersama bahwa tidak ada satu pun organisasi yang dapat hidup tanpa bantuan dari pihak lain.
3. Fungsi Sebagai Komunikator. Berkomunikasi pada hakikatnya adalah mengalihkan suatu pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Fungsi pemimpin sebagai komunikator di sini lebih ditekankan pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan sasaran-sasaran, strategi, dan tindakan yang harus dilakukan oleh bawahan.
4. Fungsi Sebagai Mediator. Konflik-konflik yang terjadi atau adanya perbedaan-perbedaan kepentingan dalam organisasi menuntut kehadiran seorang pemimpin dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kiranya sangat mudah membayangkan bahwa tidak akan ada seorang pemimpin yang akan membiarkan situasi demikian berlangsung dalam organisasi

yang dipimpinnya dan akan berusaha untuk menanggulangnya. Jadi, kemampuan menjalankan fungsi kepemimpinan selaku mediator yang rasional, objektif dan netral merupakan salah satu indikator efektifitas kepemimpinan seseorang.

5. Fungsi Sebagai Integrator. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam hirarki kepemimpinan dalam organisasi, semakin penting pula makna peranannya.

Adapun tugas seorang pemimpin dalam kelompok menurut Kartono (2006) adalah mampu: (1) memelihara struktur kelompok, (2) menyingkronkan ideologi, ide pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin, (3) memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh, (4) memanfaatkan dan mengoptimasikan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi, (5) menegakkan peraturan, larangan, disiplin, dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan/*cohesiveness* kelompok, meminimalisir konflik dan perbedaan-perbedaan, (6) merumuskan nilai-nilai kelompok dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya, (7) mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

Menurut Slamet (2003), pemimpin kelompok dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan haruslah melakukan hal-hal berikut ini agar kelompok atau

organisasinya dapat dinamis atau efektif mencapai tujuannya yaitu: (1) mengidentifikasi dan menganalisis kelompok beserta tujuannya, (2) membangun struktur kelompok, (3) inisiatif, (4) pencapaian tujuan, (5) mempermudah komunikasi dalam kelompok, (6) mempersatukan kelompok (*viscidity*), (7) menciptakan suasana yang menyenangkan (*hedonic tone*), (8) menciptakan keterpaduan kelompok (*syntality*), dan (9) mengimplementasikan *philosophy* kelompok.

Hasil penelitian Yunasaf (1997) tentang Perilaku Kepemimpinan Kontak tani menurut Anggota Kelompok tani, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif perilaku kepemimpinan kontak tani (perilaku menganalisis kelompok, perilaku menentukan struktur, perilaku mengambil prakarsa, perilaku pencapaian tujuan, perilaku menyediakan fasilitas komunikasi, perilaku menumbuhkan rasa kesatuan, perilaku mengembangkan rasa bahagia dan bangga) akan semakin dinamis pula kelompok taninya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kepemimpinan kontak tani akan semakin kurang dinamis pula kelompok taninya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 April 2018 sampai dengan 30 April 2018.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisisioner dan wawancara kepada pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kecamatan Sidikalang. Analisa data yang terkumpul dipergunakan untuk menetapkan peringkat atau kelas kelompok tani.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Prinsip Penilaian

1. Valid, kemampuan yang diukur harus sesuai dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani.
2. Objektif, diukur secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Reliable, siapapun, kapanpun, dimanapun dilakukan penilaian akan memberikan hasil yang sama.
4. Relevan, penilaian harus terkait dengan fungsi kelompok tani.
5. Efisien, dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditetapkan.
6. Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi sebagai berikut:
 - Kelas pemula dengan nilai 0-250
 - Kelas lanjut dengan nilai 251-500
 - Kelas madya dengan nilai 501-750
 - Kelas utama dengan nilai 751-1000

Indikator Penilaian

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan indikator aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan

4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Sehubungan dengan hal tersebut maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Merencanakan kebutuhan belajar,
 2. Merencanakan pertemuan/musyawarah.
- b. Wahana kerja sama
 1. Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi),
 2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- c. Unit produksi
 1. Merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya,
 2. Merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa).

Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok,
 2. Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.

b. Wahana kerjasama

Mengembangkan aturan organisasi kelompok.

c. Unit produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.

Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:

a. Kegiatan belajar

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif,
2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib.

b. Wahana kerjasama

1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian,
2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan,
3. Melaksanakan pembagian tugas,
4. Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas,
5. Melaksanakan dan menaati peraturan/perundangan yang berlaku,
6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok,
7. Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota.

c. Unit produksi

1. Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal,
2. Melaksanakan RDK dan RDKK,
3. Melaksanakan Kegiatan usaha tani bersama,
4. Melaksanakan penerapan teknologi,
5. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani,
6. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja,

7. Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktifitas.

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:

- a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan,
- b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan,
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani,
 2. Mengembangkan kader-kader pemimpin,
 3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban.
- b. Wahana kerjasama
 1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi,
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani.
- c. Unit Produksi
 1. Mengembangkan Usaha Kelompok,
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Sidikalang

Kecamatan Sidikalang terletak pada bagian selatan garis khatulistiwa serta terletak pada 2°30' - 2°45' Lintang Utara. Batas wilayah Kecamatan Sidikalang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siempat Nempu, di sebelah Timur dengan Kecamatan Sitinjo, di Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pakpak Bharat dan di sebelah Barat dengan Kecamatan Berampu.

Ketinggian ibukota Kecamatan Sidikalang yang sekaligus ibukota Kabupaten Dairi adalah 1.066 m di atas permukaan laut. Rata-rata hari hujan sebanyak 12 hari dan tidak merata setiap bulannya dengan curah hujan rata-rata 16 mm. Kecamatan Sidikalang memiliki luas sebesar 70,67 km², bila dibandingkan dengan kabupaten dairi luas itu hanya 4,20% dari total luas Kabupaten Dairi.

Jumlah Penduduk Kecamatan Sidikalang pada tahun 2016 adalah 50.265 jiwa, yang terdiri dari 25.258 jiwa laki-laki dan 25.007 jiwa perempuan. Dari komposisi jumlah laki-laki dan perempuan tersebut, Kecamatan Sidikalang memiliki nilai sex rasio sebesar 101, hal ini menunjukkan bahwa dalam 100 jiwa perempuan terdapat 101 jiwa laki-laki.

Dengan luas wilayah 70,67 km² dan jumlah penduduk 50.265 jiwa, ternyata menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 711, yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 711 orang.

Kecamatan Sidikalang mempunyai 11.145 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah warga dalam keluarga adalah empat orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Bidang pertanian di Kecamatan Sidikalang yang termasuk maju adalah sub-bidang Palawija. Tercatat pada Tahun 2016, produktivitas jagung dan ubi jalar mencapai masing-masing 3245 ton dan 780 ton.

Pada sub-bidang perikanan, hanya perikanan budidaya di kolam yang diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Sidikalang, mengingat letak geografis Kecamatan Sidikalang keseluruhan berada di daratan.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah nilai kemampuan kelompok tani sehingga dapat dikelompokkan sesuai kelas dari 67 kelompok tani meliputi 11 desa/kelurahan di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Data penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

No.	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
			P	O	A	C	K		
1.	Batang Beruh	Bersinar	24	27	84	42	45	222	Pemula
		Duma Tani	24	27	84	42	45	222	Pemula
		Majuah-juah	24	27	84	42	45	222	Pemula
		Mekar	24	27	84	42	45	222	Pemula
		Njuah-Juah	24	27	84	42	45	222	Pemula
		Rimo Manis	24	27	84	42	45	222	Pemula
2.	Belang Malum	Cinta Dame	20	27	78	42	45	212	Pemula
		Gabema	20	27	78	42	45	212	Pemula
		Harapan Tani	20	27	78	42	45	212	Pemula
		Makmur Tani	20	27	78	42	45	212	Pemula
		Marsada	20	27	78	42	45	212	Pemula
		Satahi	20	27	78	42	45	212	Pemula
		Serasi	20	27	78	42	45	212	Pemula
3.	Bintang	Dos Roha	24	42	84	42	45	237	Pemula
		Jalan Baru	24	42	84	42	45	237	Pemula
		Lestari	24	42	84	42	45	237	Pemula
		Lot Labana	24	42	84	42	45	237	Pemula
		Maju Mapan	24	42	84	42	45	237	Pemula
		Marsiurupan	24	42	84	42	45	237	Pemula

No.	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas		
			P	O	A	C	K				
4.	Bintang Hulu	Saurdot	24	42	84	42	45	237	Pemula		
		Sehati	24	42	84	42	45	237	Pemula		
		Tunas Mud	24	42	84	42	45	237	Pemula		
		Agro Jaya	20	15	76	42	45	198	Pemula		
		Karina	20	15	76	42	45	198	Pemula		
		Marsada	20	15	76	42	45	198	Pemula		
		Pelangi	20	15	76	42	45	198	Pemula		
		Rap Mangulahon	20	15	76	42	45	198	Pemula		
		Sada Arihta	20	15	76	42	45	198	Pemula		
5.	Bintang Mersada	Sinar Pandu	20	15	76	42	45	198	Pemula		
		Mersada	24	42	82	42	45	235	Pemula		
		Murni	24	42	82	42	45	235	Pemula		
6.	Huta Rakyat	Sada Ukurta	24	42	82	42	45	235	Pemula		
		Maju Bersama	34	27	84	42	45	232	Pemula		
7.	Kalang	Maju Bersama Rakyat	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Marsada	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Mual Na Tio	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Risdapotan	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Sada Arih	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Sariah	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Teratai	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		KM 2	24	27	56	42	40	189	Pemula		
		Sitanggiring	24	27	56	42	40	189	Pemula		
		8.	Kalang Simbara	Karya Tani	24	27	56	42	45	194	Pemula
				Makmur Tani	24	27	56	42	45	194	Pemula
				Mekar Sari	24	27	56	42	45	194	Pemula
				Saroha	24	27	56	42	45	194	Pemula
Simbara Permai	24			27	56	42	45	194	Pemula		
9.	Kuta Gambir	Bintang Tani	24	27	84	42	45	222	Pemula		
		Maju	24	27	84	42	45	222	Pemula		
		Sejati	24	27	84	42	45	222	Pemula		
10.	Sidiangkat	Dalan Mandé	36	27	84	42	45	234	Pemula		
		Dos Arih	29	27	84	42	45	227	Pemula		
		Dos Roha	29	27	84	42	45	227	Pemula		
		Kasih	36	27	84	42	45	234	Pemula		
		Kuta Selam	34	27	84	42	45	232	Pemula		
		Lae Lak-Lak	24	27	68	42	45	206	Pemula		
		Lae Songsang	29	27	84	42	35	217	Pemula		
		Indah									
		Mahangga	36	27	84	42	45	234	Pemula		
		Maju Tani	29	27	84	42	45	217	Pemula		
		Mandena	29	27	84	42	45	217	Pemula		
		Mekar	29	27	84	42	45	217	Pemula		
		Milik Kita	29	27	84	42	45	217	Pemula		
Puncak Jaya	29	27	84	42	45	217	Pemula				

No.	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
			P	O	A	C	K		
		Sada Ate	36	27	84	42	45	234	Pemula
		Sekata	29	27	84	42	45	227	Pemula
		Subur Tani II	36	27	84	42	45	234	Pemula
		Tua Tani Jaya	24	27	68	42	45	206	Pemula
11.	Sidikalang Kota	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : P = Perencanaan, O = Pengorganisasian, A = *Actuating*,
C = *Controlling*, K = Kepemimpinan

Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa semua kelompok tani di Kecamatan Sidikalang adalah kelas pemula dan kelompok tani Kelurahan Sidikalang Kota tidak ada. Dari 67 kelompok tersebut yang memiliki nilai tertinggi 237 dari Desa Bintang ada 9 kelompok tani, dan yang memiliki nilai terendah 189 dari Desa Kalang ada 2 kelompok tani.

Penilaian kelompok tani digolongkan menjadi 4 kelas. Untuk mengetahui persentase kelas kelompok tani tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kelompok Tani

No.	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Persentase
1.	Pemula	67	100%
2.	Lanjut	0	0
3.	Madya	0	0
4.	Utama	0	0
Jumlah		67	100%

Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui semua kelompok tani di Kecamatan Sidikalang masih berada di kelas pemula.

PEMBAHASAN

Kemampuan kelompok tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dapat diketahui setelah melakukan penilaian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui kemampuan semua kelompok tani Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi masih berada di kelas pemula. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi antar anggota kelompok itu sendiri. Menurut Deptan (2007), kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut:

- a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi,
- d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Rendahnya tingkat kemampuan kelompok tani disebabkan oleh kurangnya komunikasi dengan tokoh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Deptan (2007), Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi penilaian kemampuan kelompok tani Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, salah satu faktor penyebab rendahnya nilai kemampuan kelompok adalah kurangnya perhatian dan peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tersebut. Terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edifikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Menurut Samsudin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Faktor utama penyebab rendahnya kemampuan kelompok tani Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi adalah ketua kelompok itu sendiri, artinya tingkat pengetahuan atau sumber daya manusia yang masih rendah dan masih bekerja secara individual. Menurut hasil penelitian Yunasaf (1997) tentang Perilaku Kepemimpinan Kontak tani menurut Anggota Kelompok tani, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif perilaku kepemimpinan kontak tani (perilaku menganalisis kelompok, perilaku menentukan struktur, perilaku mengambil prakarsa, perilaku pencapaian tujuan, perilaku menyediakan fasilitas komunikasi, perilaku menumbuhkan rasa kesatuan, perilaku mengembangkan rasa bahagia dan bangga) akan semakin dinamis pula kelompok taninya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kepemimpinan kontak tani akan semakin kurang dinamis pula kelompok taninya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penilaian kemampuan kelompok tani di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi terdiri dari 67 kelompok tani dari 10 desa/kelurahan seluruhnya masih berada pada tingkat kelas pemula dengan nilai 189-237 dan belum ada kelompok tani kelompok tani yang naik kelas.

Saran

Diharapkan adanya perhatian yang lebih baik dari masyarakat, pemerintah, dan penyuluh pertanian Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi demi perkembangan kelompok yang lebih baik dan maju, selain itu setiap kelompok dapat meningkatkan kelas lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. A. S. R. I., Iqbal, M. U. H. A. M. M. A. D., & Amrul, H. M. (2012). First breeding records of Black-winged stilt *Himantopus himantopus* himantopus in Indonesia. 456-489, 9-18, 18
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. 2017. Kecamatan Sidikalang dalam Angka 2017. Katalog: 1102001.1210030. Dairi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi.
- Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. Penyuluh Pertanian. Konsius. Yogyakarta. 364 Hal.
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/Ot.160/4/2007 Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Kartono K.2006. Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu? Edisi I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, 1994. Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta. 360 Hal.
- Lubis, a. R. (2018). Keterkaitan kandungan unsur hara kombinasi limbah terhadap pertumbuhan jagung manis. *Jasa padi*, 3(1), 37-46.
- Siregar, d. J. S. (2018). Pemanfaatan tepung bawang putih (*allium sativum* l) sebagai feedadditif pada pakan terhadap pertumbuhan ayam broiler. *Jurnal abdi ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.
- Mulyono, M. 2001. Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi

- Oman,Sukmana. 2005. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial Lokal.Jurnal Humanity, Vol.1,No.1:69-75.
- Permadi, K. 2006. Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwadi. 2005. Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Motivasi Kerjanya di kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo. Skripsi Fakultas Pertanian UNS Surakarta. Tidak Dipublikasikan.

- Revikasari. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar Pasir Mandoge Sub-District In North Sumatera. *International*
- Sajar, s. (2018). Karakteristik kultur *corynespora cassiicola* (berk. & curt) wei dari berbagai tanaman inang yang ditumbuhkan di media pda. *Agrium: jurnal ilmu pertanian*, 21(3), 210-217.
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., & Taufik, A. (2018). Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421.
- Setiana, Lucie. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.
Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68
- Sitepu, s. A., udin, z., jaswandi, j., & hendri, h. (2018). Quality differences of boer liquid semen during storage with addition sweetorangeessential oil in tris yolk and gentamicin extender. *Jers (journal of community research and service)*, 1(2), 78-82.
- Slamet M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. *Penyunting*
Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.
- Soeharto, N.P. 2005. Program Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar-dasar fungsional penyuluh).
- Soekarso, Sosro, Putong, Hidayat, 2010. Teori Kepemimpinan. Penerbit Mitra
Wacana Media, Jakarta.
- Sumardjo. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik
Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau. Riau. 287 Hal
- Suprpto, Ato. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok tani.
Bogor.

Tarigan, r. R. A. (2018). Penanaman tanaman sirsak dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. *Jasa padi*, 2(02), 25-27.

Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 69-74.

Yuli, S.B.C. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UMM Press. Malang.

Yunasaf U. 1997. *Perilaku Kepemimpinan Kontaktani menurut*

Anggota

Kelompok tani. [tesis]. Bogor : Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.